KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA
Jl. Katedral no. 7, Jakarta 10710, Indonesia
Telp : (62 21) 3813345, 3814322, 3519193
Fax : (62 21) 3855681
Website : www.kaj.or.id

KOMISI KESEHATAN KAJ DAN KMKI KAJ
MASUKAN UNTUK TINDAKAN "MEMUTUS MATA RANTAI PENULARAN VIRUS COVID-19" DI GEREJA-GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA
(Revisi)

Seperti kita ketahui, WHO sejak 11 Maret 2020 telah meningkatkan status penyebaran Covid-19 menjadi pandemik global. Artinya penyebaran penyakit ini sudah meluas ke seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, sampai dengan Sabtu 14 Maret 2020, 96 orang positif, dan 5 meninggal dunia karena Covid-19. Dan pada tanggal 14 Maret 2020 itu pula Pemerintah Indonesia telah menetapkan Status Bencana Nasional bagi Covid-19 di Indonesia

Menanggapi dinamisnya perkembangan penyebaran Covid-19 tersebut, maka dipandang perlu Keuskupan Agung Jakarta menetapkan panduan bagi Paroki-paroki di KAJ untuk mengambil langkah-langkah antisipatif, sebagai tindak lanjut dari himbauan yang lalu (tertanggal 2 Maret 2020) sebagai berikut :

1. **Beribadah/mengikuti Perayaan Ekaristi di Gereja**
   a. **Umat yang sehat dapat tetap mengikuti Perayaan Ekaristi di Gereja**, bagi yang sedang menderita demam atau sakit pernapasan (batuk, pilek, sakit tenggorokan) dapat beribadah di rumah dengan mengikuti Perayaan Ekaristi hari Minggu melalui *live streaming.*
   b. Tempat duduk di Gereja diatur sedemikian rupa sehingga antara 2 orang ada **jarak sekitar 0,5 – 1 meter**, kecuali yang duduk bersama keluarga
   c. Hindari bersentuhan/kontak secara fisik dengan orang lain

2. **Mencegah penularan lewat batuk dan bersin**
   a. Semua orang yang **batuk dan/atau pilek dan/atau demam disarankan untuk tidak datang mengikuti Perayaan Ekaristi di Gereja**. Mencegah penularan penyakit, lebih mulia nilainya daripada mengikuti Perayaan Ekaristi tapi membahayakan orang banyak. Apabila tetap ada yang batuk-batuk atau bersin di Gereja, maka petugas harus memberikan masker kepadanya.
   b. Semua orang harus melakukan etika batuk/bersin yang benar, yaitu **menutup mulut/hidung dengan lipatan siku bagian dalam, BUKAN dengan telapak tangan**. Jika harus membuang ingus atau dahak, lakukan ke dalam tisu dan langsung dibuang di tempat sampah, lalu **jangan menyentuh bangku/tempat berlutut** karena virus di tangan bisa pindah ke sana dan menulari orang lain yang

menyentuhnya. Setelah itu tangan dibersihkan dengan *hand sanitizer* atau mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun.

c. **Tidak perlu memakai masker bagi orang sehat; masker hanya digunakan oleh orang yang sakit batuk, pilek dan sakit tenggorokan, serta lansia atau orang dengan penyakit kronis (seperti diabet, darah tinggi dan saluran nafas kronis).** Sebagian besar orang tidak tahu cara memakai masker yang benar, sehingga risiko penularan tetap tinggi.

d. Jika memungkinkan dapat dibentuk satgas kesehatan dan ditempatkan di depan pintu masuk, untuk melakukan *screening*. Bisa menggunakan alat pengukur suhu (*thermal scanner*). Jika ada umat dicurigai sakit/demam (suhu >37,5^{0}C), maka dipersilakan meninggalkan Gereja dan berobat ke dokter.

3. **Mencegah penularan lewat mulut dan mata**

Jarang ada orang yang tahu betapa seringnya kita menyentuh mulut dan mata kita secara tidak sadar (rata-rata 90x per hari). Oleh karena sentuhan ini berisiko, tapi tidak bisa dihindari (karena tidak disadari), maka **menjaga kebersihan tangan, terutama jari, penting sekali.**

a. Di pintu masuk disediakan/dibuat wastafel darurat yang cukup, lengkap dengan sabun dan tisu, dan yang masuk gereja wajib mencuci tangan. Atau bisa juga disediakan ***hand sanitizer***.

b. Untuk sementara **tidak disediakan air suci di pintu masuk**. Satu jari saja yang terkontaminasi bisa mencemari seluruh wadah, dan menyebarkan virus ke semua orang lain lewat jari. Untuk mengingatkan akan rahmat pembaptisan dan penyucian diri dapt dilakukan dengan **membuat Tanda Salib dengan menghadap ke Tabernakel.**

c. Setelah dan/atau sebelum Perayaan Ekaristi **bangku dan kursi juga meja altar serta semua benda/peralatan di sekitar altar (buku Misa, Alkitab, buku Mazmur, mikrofon dll) dibersihkan dengan desinfektans** (alkohol atau cairan pemutih/hipoklorid)

d. Kalau perlu : misa diperbanyak, dengan jarak tempat duduk minimal 1 meter.

4. **Penerimaan Komuni**

a. Sebelum membagi komuni Imam dan semua Prodiakon **harus membersihkan tangan dengan pembersih berbasis alkohol (*hand sanitizer*).** Cairan pembersih harus cukup banyak (sekitar 2 sendok makan) dan harus digosok secara menyeluruh selama minimum 20 detik. Harus dibiarkan sampai kering sendiri,

KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA
Jl. Katedral no. 7, Jakarta 10710, Indonesia
Telp : (62 21) 3813345, 3814322, 3519193
Fax : (62 21) 3855681
Website : www.kaj.or.id

tidak boleh dikibas-kibaskan, dilap, apalagi diusapkan ke pakaian. Umat sebaikanya juga membersihkan tangan sebelum dan sesudah menerima komuni.

b. Penerimaan komuni hanya **diperkenankan melalui tangan saja**. Tangan Imam atau prodiakon dan penerima **jangan saling menyentuh**. Barisan umat yang akan menerima komuni harus diatur jaraknya agar tidak terjadi kontak fisik.
c. Pada saat memberikan hosti, Imam/Prodiakon sebaiknya mengucapkan "Tubuh Kristus" tanpa suara atau dalam hati, supaya tidak menimbulkan droplet/percikan ludah.
d. Sebaiknya **tidak meletakkan hosti di mulut penerima**. Jika ada umat yang berkeras menerima hosti di dalam mulut langsung dari tangan Imam/Prodiakon, maka mereka **diminta antri paling akhir** untuk mengurangi risiko penularan. Jika jari Imam/Prodiakon sampai menyentuh bibir atau lidah penerima, meski hanya sedikit saja, harus langsung berhenti membagikan hosti dan mengulang prosedur pembersihan tangan di atas sepenuhnya (2 sendok makan *hand sanitizer*, 20 detik, kedua tangan seluruhnya).
e. Setelah selesai membagikan hosti, Imam dan Prodiakon harus membersihkan kedua tangan sekali lagi.
f. Hosti sedapat mungkin dihabiskan untuk 1x Perayaan Ekaristi. Cuci/sterilkan sibori, piala, patena dan peralatan lain sesudah dipakai. *Purificatorium* dan *corporale* harus segera dicuci, jangan dipakai untuk Perayaan Ekaristi berikutnya.
g. Darah Kristus/anggur untuk sementara tidak dibagikan

5. Kolekte

a. Petugas yang menghitung uang kolekte harus menggunakan masker dan sarung tangan, dan sesudah penghitungan selesai harus mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir

6. Busana Romo dan petugas Liturgi

a. Prodiakon wajib membawa jubah sendiri.
b. Baju putra/putri Altar, Putri Sakristi, dan petugas Liturgi lain sekali pakai langsung dicuci. Jika kurang, cukup menggunakan baju putih sendiri.

7. Buku Misa

Tidak disedikan buku misa (Puji Syukur, Buku Pekan Suci dll) di Gereja, sebaiknya umat membawa sendiri atau melihat dari LCD (jika ada)

KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA
Jl. Katedral no. 7, Jakarta 10710, Indonesia
Telp : (62 21) 3813345, 3814322, 3519193
Fax : (62 21) 3855681
Website : www.kaj.or.id

LAIN-LAIN

1. Risiko penularan meningkat bila :
   a. Semakin banyak orang yang berkumpul. Sedapat mungkin, kurangi jumlah orang dalam satu ruangan. Jangan menaruh terlalu banyak bangku cadangan di dalam ruangan/Gereja.
   b. Semakin lama orang berkumpul. Sedapat mungkin, jangan berlama-lama menyelenggarakan misa. Homili harap sesingkat mungkin. Paduan suara cukup mengisi seperlunya, jangan menyanyi terlalu panjang dan anggota paduan suara tidak perlu terlalu banyak. Semakin cepat umat bubar, semakin rendah risiko penularan penyakit.
   c. Banyak orang berada dalam ruangan tertutup, termasuk ruangan ber-AC. Jika semua pintu dan jendela dibuka, aliran udara segar akan menurunkan risiko penularan. Penggunaan kipas angin di ruangan tertutup tidak bisa menurunkan risiko penularan; pintu dan jendela perlu dibuka.

   Oleh karena itu perlu diperhatikan kegiatan-kegiatan di Lingkungan/Wilayah/Paroki atau kegiatan kategorial; sebaiknya **untuk sementara tidak diadakan acara yang melibatkan orang banyak** seperti doa, pendalaman iman, latihan koor, Perayaan Ekaristi dll. Bila harus tetap diadakan, maka harus diupayakan jarak minimal 1 meter dan tidak terjadi kontak fisik
2. Perlu diperhatikan bahwa lansia dan orang dengan penyakit kronis (Diabetes Melitus, kanker dll.) rentan dan mudah tertular dari orang yang positif virus Corona tetapi tampak sehat (*carrier*)
3. Perhatikan kebersihan toilet dan tempat sampah. Tempat sampah harus bertutup dan yang dapat dibuka dengan pedal kaki
4. Etiket batuk dan cara cuci tangan sebaiknya ditempel atau dibuat banner di depan Gereja yang mudah dibaca oleh umat.
5. Meskipun tertular virus SARS CoV-2, kita tidak selalu menjadi sakit atau sakit berat bila daya tahan tubuh kita baik. Oleh karenanya kita perlu menjaga daya tahan tubuh kita dengan cara : makan makanan bergizi, istirahat cukup dan berolahraga secara rutin
6. Aturan-aturan teknis ini sebaiknya dibacakan pada awal dan akhir Perayaan Ekaristi agar umat menjadi terbiasa, karena sangat sulit mengubah kebiasaan atau perilaku kita.
7. Membersihkan Gereja. Petunjuk teknis untuk membersihkan Gereja terlampir bersama pedoman ini, yang penting diperhatikan adalah membersihkan *high touch surfaces*

Tuhan melindungi kita dan memberkati segala daya upaya kita, Amin .....

KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA
Jl. Katedral no. 7, Jakarta 10710, Indonesia
Telp : (62 21) 3813345, 3814322, 3519193
Fax : (62 21) 3855681
Website : www.kaj.or.id

REFERENSI

http://infeksiemerging.kemkes.go.id/
https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019
https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/about/index.html
https://pamki.or.id
dr. Brahm Marjadi, MPH, PhD, SFHEA, Artikel lepas,

Jakarta, 17 Maret 2020
Komisi Kesehatan KAJ dan KMKI (Komunitas Medik Katolik Indonesia) KAJ
dr. Angela N Abidin, SpMK
dr. Yosephin Sri Sutanti, MS., SpOk

Mengetahui

Rm. Samuel Pangestu Pr
Vikaris Jenderal KAJ